

ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH DASAR

Tety Nur Cholifah¹, M. Hasyim Asy'ari²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2}

Universitas Islam Raden Rahmat Malang^{1,2}

Email: tetynurcholifah@gmail.com

Corresponding author:

Tety Nur Cholifah

Universitas Islam Raden Rahmat

Email: tetynurcholifah@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pelaksanaan Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar SD Ulul Albab Malang. Subyek penelitian ini adalah guru kelas dan guru pendamping. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dengan menggunakan teori Miles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan perangkat pembelajaran dilakukan secara terstruktur dan terencana, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat dua jenis yaitu RPP bias dan perencanaan pembelajaran individu untuk anak tunalaras, pelaksanaan pembelajaran dengan aspek pembelajaran di kelas terdapat jam tambahan untuk anak tunalaras, aktifitas belajar siswa melibatkan kegiatan mental, visual, motorik dan emosional dan evaluasi pembelajaran dibuat berdasarkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar agar nantinya setiap anak berkebutuhan khusus mendapatkan Pendidikan yang baik.

Kata kunci: Pelaksanaan Pembelajaran, Anak Berkebutuhan Khusus

Abstract: *Analysis of the Learning Implementation of Children With Special Needs in Elementary Schools.* The purpose of this study was to analyze the implementation of education for children with special needs at SD Ulul Albab Malang elementary school. The subjects of this study were class teachers and accompanying teachers. This research method uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. The Research instrument uses a questionnaire. Data analysis techniques used qualitative analysis using Miles and Huberman's theory including data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that learning planning includes the preparation of learning tools in a structured and planned manner. There are two types of learning implementation plans (RPP), namely biased lesson plans and individual learning plans for children with disabilities, implementation of learning with aspects of learning in class, there are additional hours for children with hearing impairments, student learning activities involve mental, visual, motor and emotional activities and learning evaluations are made based on cognitive, affective and psychomotor aspects. It is hoped that this research can be used as a guide in implementing the learning of children with special needs in elementary schools so that later every child with special needs gets a good education.

Keywords: Implementation of Learning, Children with Special Needs

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia mempunyai dasar dalam pelaksanaan pendidikan untuk semua masyarakat Indonesia tanpa terkecuali. Berdasarkan (UUD, 2003) menyatakan “Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi nilai-nilai hak asasi manusia dan nilai-nilai agama. Serta nilai-nilai budaya, dan demokrasi nasional” dalam undang-undang tersebut dapat dilihat bahwasannya semua anak berhak memperoleh Pendidikan di Indonesia tanpa terkecuali guna mendapatkan pendidikan baik bagi anak normal maupun untuk anak berkebutuhan khusus (ABK).

Menurut (Ayuning et al., 2022) menyatakan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan penanganan khusus karena adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak. Berkaitan dengan istilah disability, maka anak berkebutuhan khusus

adalah anak yang memiliki keterbatasan di salah satu atau beberapa kemampuan baik itu bersifat fisik seperti tunanetra dan tunarungu, maupun bersifat psikologis seperti autism, ADHD, dan tunalaras. Deteksi khusus bagi anak sangat perlu di berikan sejak dini karena diharapkan orang tua dan guru bisa memberikan pelayanan yang sesuai dengan karakteristik ABK. Seperti halnya anak berkebutuhan khusus harus mendapatkan Pendidikan dari sejak dini karena diharapkan dapat memperoleh Pendidikan sesuai dengan jenis ABK pada anak.

Perlu perancangan pembelajaran dalam mengajar anak berkebutuhan khusus (Harrison et al., 2019). Hal ini dikarenakan lebih memudahkan bagi pendidik untuk mengajar ABK dan dapat dijadikan praktik refleksi dalam Pendidikan inklusi. Pembelajaran bagi ABK membutuhkan multidimensional dan fleksibel untuk menanggapi multivarian ABK sehingga pembelajaran dapat kondusif. Pelaksanaan pembelajaran harus memiliki perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran dengan aspek pembelajaran di kelas, aktifitas belajar siswa dan evaluasi pembelajaran berdasarkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pembelajaran anak berkebutuhan khusus perlu adanya perancangan yang bagus sehingga pembelajaran dapat terlaksanan dengan baik.

Terdapat beberapa permasalahan anak berkebutuhan khusus di sekolah diantaranya hambatan dalam memusatkan perhatiannya sehingga di dalam kelas mereka akan cepat mudah bosan, tidak aktif dalam pembelajaran dikarenakan pada saat guru menerangkan perhatian mudah teralihkan, enggan untuk bertanya karena rasa malas dan rasa kurang percaya diri, tidak tahan belajar dalam waktu yang relatif lama sehingga mendorong anak untuk keluar kelas saat pelajaran sedang berlangsung (Utami et al., 2018).

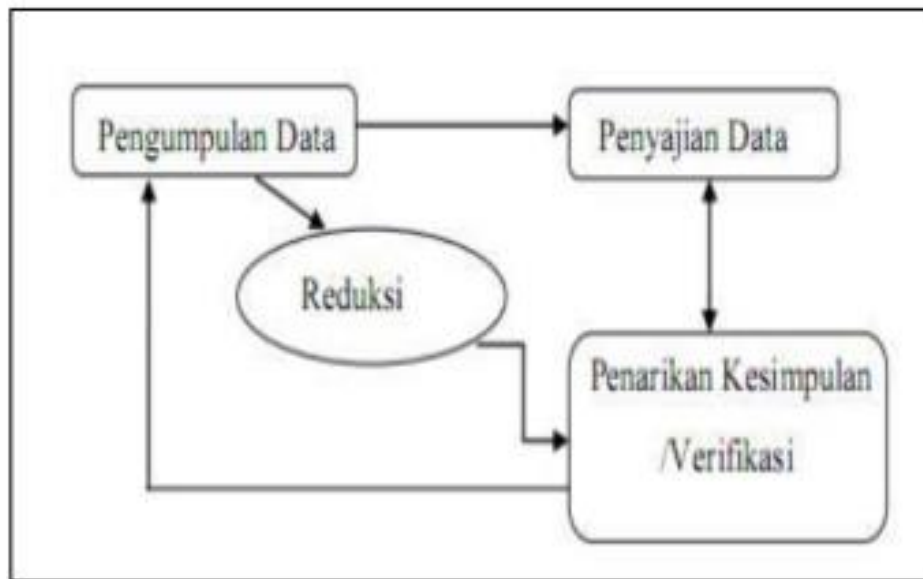
Berdasarkan observasi awal di SD Ulul Albab menunjukkan bahwa sekolah ini merupakan salah satu sekolah swasta yang menyelenggarakan Pendidikan inklusi yang didalamnya terdapat anak berkebutuhan khusus seperti tunalaras, tunarungu, dan tunadaksa. Melalui observasi awal dibutuhkan pendekatan perilaku, termasuk pujian, teguran, positif penguatan, dan rencana mengabaikan. Pendidik memiliki peranan yang sangat penting bagi anak berkebutuhan khusus untuk menentukan cara berfikir anak berkebutuhan khusus, hal ini perlu adanya penerapan strategi pemantauan diri dan dengan pemecahan masalah. Strategi-strategi pembelajaran perlu di lakukan karena untuk menentukan siswa ABK untuk dapat menerima pelajaran dengan baik. Perlu adanya penelitian pelaksanaan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus untuk dapat mengidentifikasi pembelajaran yang sesuai serta dapat menganalisis sejauh mana peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan indikator perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran dengan aspek pembelajaran di kelas, aktifitas belajar siswa, serta evaluasi pembelajaran berdasarkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, metode deskriptif adalah metode yang menjelaskan atau mendeskripsikan suatu fakta, data, dan objek penelitian secara sistematis dan sesuai dengan situasi alamiah. Terkait hal yang diteliti, hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada hasil, dan hasil penelitian tidak mengikat serta dapat berubah sesuai dengan kondisi yang dihadapi di lapangan penelitian dan diinterpretasikan

dan dituliskan dalam bentuk kata-kata atau deskriptif berdasarkan fakta di lapangan (Sugiyono, 2018).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Milles dan Huberman, yaitu analisis dalam penelitian dilakukan secara interaktif. Adapun analisis data tersebut sebagai berikut. Metode yang dipilih agar disesuaikan dengan jenis penelitiannya. Sebagai contoh, untuk penelitian tindakan kelas dapat dikemukakan objek, waktu dan lamanya tindakan, serta tempat penelitian. Prosedur hendaknya dirinci dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi refleksi, yang bersifat daur ulang atau siklus (Gambar 1). Instrumen penelitian menggunakan angket.



Gambar 1. Analisis Data Interatif Model Hubberman dan Miles

Tahapan penelitian ini dilakukan melalui 3 tahapan untuk menentukan data yang relevan, bermakna, dan hal-hal penting berdasarkan penelitian yang dilakukan serta mendapatkan data yang peneliti butuhkan. Penyajian data (*data display*) yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif (dengan teks). Penarikan kesimpulan (*verification*) peneliti akan menarik atau membuat kesimpulan dengan memberikan penjelasan dari kegiatan pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan didukung oleh dokumentasi. Data diperoleh dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Terdapat proses triangulasi yaitu untuk memeriksa dan mengecek keabsahan data (Lestari, K.M. & Yudhanegara, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 3 kategori utama yaitu perencanaan pembelajaran, meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran di kelas, aktifitas belajar siswa dan evaluasi pembelajaran yang terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Karakteristik Akademik

Kemajuan akademik seorang siswa salah satunya ditentukan oleh IQ. Anak dengan gangguan emosi dan perilaku tidak memiliki kriteria intelegensi secara khusus. Dalam distribusi kurve normal statistik, kebanyakan anak dengan gangguan ini berada dalam range anak lamban

belajar sampai anak dengan tunagrahita ringan (Hallahan, D.P. & Kauffman, 2006). Selebihnya beberapa mereka termasuk anak cerdas dan beberapa pula termasuk anak dengan tunagrahita sedang hingga berat. Tes IQ tidak sepenuhnya cocok untuk mereka, karena karakteristik emosi dan perilaku mereka akan mengganggu konsentrasi dalam pengerjaan tes IQ.

Masalah akademik lain adalah *underachiever*, mereka tidak mampu memenuhi prestasi sesuai dengan usia mental mereka. Anak dengan gangguan emosi dan perilaku yang berat biasanya kurang dalam kemampuan membaca dasar dan keterampilan matematika (Hallahan, D.P. & Kauffman, 2006). Hal itu utamanya disebabkan karena gangguan emosi dan perilaku yang merusak atensi mereka dalam menerima pelajaran, padahal atensi merupakan faktor penting dalam proses belajar. Selain itu disebutkan bahwa 20-60 % anak dengan ADHD juga mengalami kesulitan belajar.

Hubungan antara ADHD dengan kesulitan belajar sangat bisa dimengerti ketika anak dengan ADHD kehilangan perhatian dan konsentrasi pada pelajarannya, dan justru beralih perhatian pada situasi-situasi umum di lingkungan belajarnya, seperti gambar di dinding, suara kendaraan di luar kelas, dan sebagainya. Pada siswa hiperaktif-impulsif, kecenderungan yang selalu bergerak dan berpindah tempat, serta perilaku yang terburu-buru dan tidak bisa dikendalikan tentunya juga menghambat proses belajarnya. Secara umum gangguan belajar anak ADHD dalam membaca dan menulis adalah kehilangan konsentrasi dan tidak bisa fokus. Dalam matematika, anak ADHD ini seringkali kesulitan dalam membaca tanda operasi hitungan dan kesulitan dalam

Perencanaan pembelajaran

Pada tahap perencanaan guru kelas dan guru pendamping membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bentuk perencanaan pembelajaran individual (PPI) yang dibuat secara khusus untuk anak yang memiliki kebutuhan khusus di SD Ulul Albab Malang. Perencanaan ini dibuat berdasarkan hasil analisis guru kelas dan guru pendampinga terhadap siswa untuk mengidentifikasi penanganan dan indikator apa yang akan di capai (Gambar 2). Dalam tahap awal praktik refleksi, narasumber didorong untuk menggambarkan dan menganalisis aspek struktural dari suatu situasi termasuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dengan kebutuhan khusus (Yarfin & Suyadi, 2020). Telaah ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada anak berkebutuhan khusus. Serta melakukan refleksi untuk melihat ke-ABK-an pada anak sehingga bisa merumuskan RPP yang tepat untuk anak berkebutuhan khusus.

Rancangan pembelajaran dibuat menjadi 2 yaitu RPP dan PPI dikarenakan RPP digunakan untuk peserta didik secara keseluruhan dan PPI dibuat untuk individu sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus di SD Ulul Albab. RPP dan PPI dibuat untuk 1 semester sesuai dengan persetujuan kepala sekolah serta koordinator penanganan anak berkebutuhan khusus serta persetujuan orang tua wali murid.



Gambar 2. Perancangan Pembelajaran

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka dengan durasi waktu 6 jam di sekolah. Ketika guru melaksanakan pembelajaran selalu di damping oleh guru pendamping, untuk penanganan anak berkebutuhan khusus. Pelaksanaan pembelajaran membutuhkan suasana yang sangat nyaman sehingga siswa semangat dalam belajar. Aktifitas pembejaraan siswa harus meliputi kegiatan mental, visual, motorik, dan emosional (Samuel et al., 2009).

Kegiatan pembelajaran guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan video dan juga Bersama-sama mmebuat prakarya dan pembuatan karya seni. Pada aspek emosional terlihat siswa sangat antusias jika guru memperlihatkan media yang sangat menarik untuk pembelajaran. Seperti menggunakan media video 4 dimensi materi petumbuhan tanaman dan juga memberikan games dengan berbagai macam media. Serta pemeberian metode diskusi, ceramah, dan tanya jawab. Proses pembelajaran di SD Ulul Albab menekankan pada penggunaan berbagai macam media yang inovatif sehigga menarik siswa ABK dalam belajar di kelas sebagaimana tersaji pada Gambar 3.



Gambar 3. Pelaksanaan Pembelajaran di SD Ulul Albab

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara fleksibel sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah (tersaji pada Gambar 4). Aspek kognitif bagi anak berkebutuhan khusus cenderung menurun sebagai contoh kompetensi berhitung ini membutuhkan waktu yang lama dan konsentrasi

siswa cenderung tidak stabil. Aspek afektif dalam pemantauan menggunakan angket yang telah disusun saat perencanaan pembelajaran sehingga progres anak berkebutuhan khusus dapat terpantau dengan baik. Aspek psikomotor yaitu dapat dilihat dari siswa membuat prakarya apakah unik atau hanya sederhana tetapi melalui penelitian dapat dilihat bahwa prakarya yang di buat oleh anak berkebutuhan khusus sangat bagus dan kreatif sesuai dengan teori (Samuel et al., 2009) menyatakan bahwa Aktifitas pembejaraan siswa harus meliputi kegiatan mental, visual, motorik, dan emosional dan sudah diterapkan di SD Ulul Albab.

Maka dapat disimpulkan hasil evaluasi pembelajaran dengan di SD Ulul Albab Malang pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat dan hal ini dituangkan dalam bentuk raport setiap akhir semester.

Peran Guru dan Strategi

Sekolah Luar Biasa bagian E sebagai lembaga pendidikan formal untuk anak tunalaras selama ini telah memiliki metode khusus dan metode kompensatoris dalam memberikan layanan pendidikan untuk anak tunalaras. Tatanan dan proses yang tersedia bagi setiap siswa, dan bukannya terpisah dari mereka (Florian, 2008).

Pendidikan inklusi yang berhasil untuk anak tunalaras membutuhkan perubahan mulai dari tataran paradigmatis seperti ungkapan (Nkhata et al., 2016) tersebut di atas, hingga pada tataran operasional. Paradigma inklusif yang dimiliki pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan inklusi akan menjadi pondasi yang kuat dan stabil pada tahap operasional pendidikan inklusi. Tanpa paradigma inklusif, pelaksanaan pendidikan inklusi mungkin saja akan berjalan artifisial dan timpang di sana-sini. Namun demikian, paradigma tanpa disertai dengan operasional yang matang dan tertata juga hanya akan menjadi angan-angan dan rencana semata.



Gambar 4. Evaluasi Pembelajaran di SD Ulul Albab

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan “Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan phisik, emosional, mental dan sosial”. Ketetapan tersebut untuk anak berkebutuhan khusus sangat berarti karena memberi landasan yang kuat bahwa mereka seharusnya memperoleh kesempatan yang sama seperti anak normal

lainnya dalam hal pendidikan dan juga pengajaran. Karena dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki anak perlu didorong untuk mengembangkan dirinya sehingga di masa depan dapat hidup mandiri seperti layaknya orang normal.

Untuk itu guru dan orang tua perlu memahami mengenai kebutuhan dan potensi anak walaupun inteligensi mereka tidak berbeda dengan anak normal tetapi karena ketidak lengkapan kemampuan yang dimiliki tentu dalam pembelajaran membutuhkan fasilitas yang berbeda. Agar tidak memberatkan guru maka anak berkebutuhan khusus perlu dimasukkan ke sekolah khusus atau dalam kelas inklusi. Kelas inklusi akan lebih memberikan makna bagi anak jika hanya menampung anak yang mengalami kelainan yang sejenis saja.

Berdasarkan penelitian yang telah dibuat maka dapat disimpulkan bahwa kedua narasumber telah melaksanakan serta mencerminkan pelaksanaan pembelajaran dengan baik dan terstruktur. Pelaksanaan pembelajaran meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Melalui analisis peneliti guru kelas dan guru pendamping telah merencanakan secara matang pelaksanaan pembelajaran dengan melakukan beberapa kali rapat dengan koordinator anak berkebutuhan khusus, kepala sekolah, dan wali murid.

Guru kelas dan juga guru pendamping telah membuat perencanaan pembelajaran anak normal dan anak berkebutuhan khusus dengan baik. Kemudian dilihat dari keterlaksanaan pembelajaran di kelas guru mengajar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Aktifitas pembelajaran di kelas menunjukkan aktifitas pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif, dengan melibatkan aktivitas, mental, emosional, dan motorik. Kemudian evaluasi dilakukan secara terperinci melalui 3 aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Saran dari peneliti yaitu diharapkan guru melakukan perencanaan yang matang guna mendorong keterlaksanaan pembelajaran di sekolah inklusi. Secara terperinci diharapkan para guru lebih inovatif dalam melakukan pengajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuning, A., Pitaloka, P., Fakhiratunnisa, S. A., & Ningrum, T. K. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *MASALIQ: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 26–42. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/masaliq>
- Florian, L. (2008). Special or inclusive education: Future trends. *British Journal of Special Education*, 35(4), 202. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8578.2008.00402.x>
- Hallahan, D.P. & Kauffman, J. M. (2006). *Exceptional Learners: Introduction to Special Education 10th ed.* Pearson.
- Harrison, J. R., Soares, D. A., & Joyce, J. (2019). Inclusion of students with emotional and behavioural disorders in general education settings: a scoping review of research in the US. *International Journal of Inclusive Education*, 23(12), 1209–1231. <https://doi.org/10.1080/13603116.2018.1444107>
- Lestari, K.M. & Yudhanegara, M. R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. PT Refika Aditama.
- Nkhata, L., Chituta, D., Banda, A., Choobe, B., & Jumbe, J. (2016). Mathematics and Science Student Teachers' Perceptions of Their Classroom Management Practices during Practicum: A Case of Copperbelt University Students. *American Journal of Educational Research*, 4(15), 1106–1115. <https://doi.org/10.12691/education-4-15-9>
- Samuel, A., Author, A. K., Author, J. J. G., Ruth, M., Author, C., & Nicholas, J. (2009). *Educating*

Exceptional Children (Twelfth Ed). Houghton Mifflin Harcourt Publising Company.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.

Utami, D. W., Anwar, M., & Hermawan, H. (2018). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran ASSURE Terhadap peningkatan Prestasi belajar IPA anak Tunalaras. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 2(1), 5. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/ji/article/view/2760>

UUD. (2003). Undang-Undang Republik Indonesianomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. In *Indonesia* (Vol. 18, Issue 1). Indonesia.

Yarfin, L. O., & Suyadi. (2020). Pendidikan Akhlak Pada Anak Tunalaras Di Sekolah Luar Biasa Prayuwana Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 68–85. <https://doi.org/10.22236/jpi.v11i1.5036>